

## Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance, Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Pada PT Pertamina Drilling Services Indonesia

Maulana Darmawan\*

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Langlangbuana, Bandung, Indonesia

e-mail: \*maulana116@gmail.com

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received Januari, 2024

Revised Januari, 2024

Accepted Januari, 2024

Available online Januari, 2024

**Kata Kunci:**

Manajemen Laba, Profitabilitas,  
Leverage, Ukuran Perusahaan,  
Good Corporate Governance

**Keywords:**

Earnings Management,  
Profitability, Leverage, Firm  
Size, Good Corporate  
Governance

### ABSTRAK

Manajemen laba adalah suatu bentuk campur tangan manajer dalam kegiatan penyusunan laporan keuangan eksternal suatu perusahaan, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan good corporate governance, pengaruhnya terhadap manajemen laba PT Pertamina Drilling Services Indonesia periode 2019 – 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan periode 2019 – 2023. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program IBM SPSS. Hasil dari penelitian ini bahwa good corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

### ABSTRACT

Earnings management is a form of managerial intervention in the preparation of a company's external financial reports, aimed at obtaining personal benefits. This study aims to analyze the influence of profitability, leverage, firm size, and good corporate governance on earnings management at PT Pertamina Drilling Services Indonesia for the period 2019–2023. This is a quantitative study, and the sample was selected using purposive sampling. The study uses secondary data sourced from the company's annual financial reports and annual reports for the period 2019–2023. The method of analysis used is multiple linear regression with IBM SPSS software. The results of this study indicate that good corporate governance has a significant positive effect on earnings management, profitability has a significant positive effect on earnings management, leverage has a significant positive effect on earnings management, and firm size has a significant positive effect on earnings management.

### PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber daya alam yang krusial untuk pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat. Jika sektor swasta menguasai sumber daya alam tersebut, maka akan dapat berpotensi merugikan ekonomi negara dan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, peran Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai penstabil ekonomi memegang peranan penting dan dapat menjadi motivasi bagi sektor swasta untuk tumbuh mengikuti permintaan pasar. Persaingan global yang semakin ketat menuntut fleksibilitas dari perusahaan dalam menghadapi perubahan, termasuk bagi BUMN di Indonesia. Oleh karena itu, BUMN

diharuskan untuk maksimal dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki agar dapat bersaing secara efektif baik di dalam negeri maupun di antara negara-negara anggota ASEAN.

Salah satu contoh nyata dari upaya tersebut adalah penciptaan Holding Minyak dan Gas (Migas) melalui PT Pertamina (Persero), yang merupakan entitas BUMN beroperasi sebagai perusahaan minyak dan gas nasional. Salah satu tujuan utama dari pembentukan holding ini adalah untuk mendukung perekonomian nasional dengan memenuhi kebutuhan energi secara komprehensif. Pertamina menjalankan penjualan Bahan Bakar Minyak (BBM) secara nasional dengan kuantitas yang cukup, cepat, berkualitas, dan harga yang wajar sesuai peraturan yang berlaku, serta bekerja sama dengan mitra pihak ketiga dalam distribusi produk.

Untuk memfokuskan bisnisnya, pada tahun 2021, PT Pertamina (Persero) melakukan restrukturisasi dengan menyederhanakan jumlah anak usaha dari 127 menjadi hanya 12. Anak-anak usaha ini kemudian dikelompokkan dalam Subholding yang memiliki tujuan untuk mengkonsentrasikan bisnisnya dalam segmen spesifik, seperti PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI). Langkah ini merupakan bagian dari program restrukturisasi BUMN dan pembentukan Holding BUMN di sektor energi, dengan tujuan merapikan struktur organisasi, memperjelas kewenangan, serta meningkatkan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan terkait investasi dan operasional melalui integrasi bisnis dari hulu ke hilir.

Perusahaan jasa penunjang migas seperti PDSI merupakan entitas yang memiliki aktivitas di sektor hulu dan hilir migas, mencakup jasa konstruksi dan non-konstruksi migas. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan migas memerlukan sistem pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu untuk menggambarkan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan kondisi keuangan perusahaan. Hal ini menjadi krusial karena arus transaksi yang padat di industri ini.

UU No. 22 Tahun 2001 menyebutkan bahwa minyak dan gas bumi merupakan sumber daya strategis tidak terbarukan yang dikuasai negara dan harus dimanfaatkan untuk kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, praktik bisnis yang efisien dan akuntabel menjadi penting agar dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap perekonomian nasional.

Kinerja perusahaan mencerminkan prestasi manajerial dalam mencapai laba yang berkelanjutan. Menurut Kasmir (2019), kinerja perusahaan adalah akumulasi dari kinerja seluruh unit organisasi, dan kinerja tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja perusahaan diukur melalui indikator finansial dan non-finansial, seperti kepuasan pelanggan dan inovasi.

Namun, salah satu permasalahan utama yang dialami oleh PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI) adalah penurunan pendapatan dan penjualan yang fluktuatif. Sejarah PDSI bermula pada tahun 1999 sebagai Unit Usaha Bor EP Pertamina. Setelah beberapa tahap transformasi, pada tahun 2008, PDSI resmi berdiri sebagai anak usaha dengan nama PT Pertamina Drilling Services Indonesia.

Data dari laporan keuangan PDSI menunjukkan bahwa meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, pendapatan perusahaan kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun-tahun berikutnya. Misalnya, pada tahun 2019 pendapatan mencapai USD 245 juta, kemudian menurun pada tahun 2020 menjadi USD 221 juta, dan kembali meningkat hingga mencapai USD 424 juta pada tahun 2023.

Kementerian BUMN telah mengimplementasikan berbagai strategi selama periode 2015-2025 untuk meningkatkan efektivitas BUMN, termasuk melalui Keputusan Presiden Nomor 40/M Tahun 2020 sebagai respons terhadap dampak pandemi. Namun demikian, fluktuasi kinerja PDSI masih menyisakan ruang spekulasi tentang kemungkinan adanya praktik manajemen laba.

Manajemen laba merupakan tindakan manajerial untuk memodifikasi laporan keuangan demi tujuan tertentu tanpa mengubah kondisi ekonomi riil perusahaan. Menurut Sulistyanto (2020), terdapat empat jenis manajemen laba: *Taking a Bath*, *Income Increasing*, *Income Maximization*, dan *Income Smoothing*.

Laporan keuangan menjadi sarana utama pertanggungjawaban manajemen dan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi stakeholder. PSAK No. 1 Tahun 2019 menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan memberikan informasi posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi laba menjadi perhatian utama dalam menilai keberhasilan suatu bisnis (Rahayu, 2020). Jika manajemen tidak berhasil mencapai target laba, maka dapat terjadi praktik *earnings management* untuk memperlihatkan kinerja yang tetap positif. Meskipun secara prinsip manajemen laba tidak melanggar standar akuntansi, praktik ini dapat mengikis kepercayaan publik dan investor terhadap laporan keuangan perusahaan.

Sumber daya manusia (SDM) juga merupakan faktor penting dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat. Menurut Fahmi (2020), kapasitas SDM mencerminkan kemampuan individu maupun organisasi dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Eulin (2020) menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki SDM adalah aset berharga yang jika dikelola dengan baik akan membawa manfaat besar bagi perusahaan.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba adalah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Indrawinata (2019), GCG adalah sistem yang memberikan arahan dan prinsip untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Namun, survei ACGA menunjukkan bahwa penerapan GCG di Indonesia masih tergolong lemah.

Menurut UU No. 40 Tahun 2007, dewan komisaris independen dibentuk untuk memastikan pengawasan yang objektif dalam pengelolaan perusahaan. Komisaris independen memiliki posisi strategis dalam menciptakan perusahaan yang taat GCG.

Kepemilikan manajerial, yakni saham yang dimiliki oleh manajemen aktif seperti direktur dan komisaris, juga memengaruhi keputusan dan arah perusahaan. Ketika kepemilikan ini tinggi, manajer cenderung memiliki insentif lebih besar untuk menyelaraskan kebijakan perusahaan dengan kepentingan pemegang saham.

Di sektor jasa penunjang migas, transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan tingkat kepercayaan investor dan masyarakat. Ketidakakuratan dan manipulasi laporan keuangan dapat merugikan banyak pihak dan menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance, pengaruhnya terhadap manajemen laba pada PT Pertamina Drilling Services Indonesia".

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada PT Pertamina Drilling Services Indonesia**

*Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diukur melalui ekuitas perusahaan (Sukamulja, 2022). *Return on equity* penting bagi para pemegang saham untuk melihat seberapa menguntungkannya perusahaan dalam pengembalian laba atas modal yang telah ditanam investor. Nilai ROE yang tinggi memberikan sinyal positif kepada para pemegang saham bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang menguntungkan serta memiliki prospek kerja yang baik di masa depan. Hal tersebut tentunya akan menarik minat pemegang saham dalam menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat dilihat dari harga saham yang juga mening Perusahaan yang memiliki laba besar akan mempertahankan labanya pada level tertentu agar dapat memberikan dampak kepercayaan terhadap investor, karena itulah manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba, agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif.

Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor migas. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor migas. Dewan komisaris independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor migas. Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor migas.

H1 Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada PT Pertamina Drilling Services Indonesia

### **Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada PT Pertamina Drilling Services Indonesia**

Salah satu sumber pendanaan perusahaan adalah hutang yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Sumber pendanaan dari hutang tersebut dapat dilihat dari rasio *leverage*. Hutang untuk sumber pendanaan perusahaan menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi jumlah beban pajak perusahaan. Beban bunga adalah komponen biaya yang dapat mengurangi laba sehingga akan menurunkan beban pajak perusahaan (Sutomo dan Djaddang, 2017).

Sehingga perusahaan lebih memilih sumber pendanaan dari hutang daripada modal. Karena apabila perusahaan menggunakan *equity financing*, dalam pembiayaan perusahaan maka harus membayar dividen, dimana dividen tidak dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak (Puspita dan Febrianti, 2017). Hal tersebut mengindikasikan alasan perusahaan berhutang bukan hanya untuk mendanai perusahaan, tetapi juga untuk mengurangi beban pajaknya. Teori trade off menyatakan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan dapat

digunakan untuk penghematan pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak (Saputro, 2019).

Variabel *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan. Variabel kepemilikan manajerial, dan komisaris independen juga tidak terbukti menjadi variabel pemoderasi. Kualitas audit dapat terbukti menjadi variabel pemoderasi dalam penelitian ini.

H2 Terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada PT Pertamina Drilling Services Indonesia

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada PT Pertamina Drilling Services Indonesia**

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan yang berkaitan dengan manajemen laba suatu perusahaan, semakin besar aktiva maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan dan semakin besar aktiva maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan berkaitan dengan manajemen laba yang diprosikan dengan ROA.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar total aktiva, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan dan semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang ditanam dan semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan berkaitan dengan manajemen laba.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dani Pramesti Setiowati, Novia Tatyana Salsabila dan Idel Eprianto (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada manajemen laba. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Dimana ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai tolak ukur dalam membedakan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Rahdal, 2017). Semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan harus mampu dalam memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang saham karena ukuran perusahaan sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba.

H3 Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada PT Pertamina Drilling Services Indonesia

### **Pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada PT Pertamina Drilling Services Indonesia**

Praktik manajemen laba telah mengikis kepercayaan investor dalam kualitas pelaporan keuangan dan menghambat kelancaran arus modal di pasar keuangan. Oleh karena itu, perlu mekanisme pengendalian untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan prinsipal yaitu *good corporate governance* yang salah satu tujuannya adalah untuk mencegah tindakan manajemen laba yang berlebihan.

Menurut Antari, (2022). memberikan suatu penjelasan terhadap transparansi dan akuntabilitas secara singkat dan memberikan kesan yang baik untuk setiap perusahaan yang mengaplikasikan *corporate governance* di dalam perusahaan yaitu. Transparansi Artinya kewajiban bagi para pengelola perusahaan untuk menjalankan ketrebukaan terhadap dalam proses pengambilan keputusan dan penyampaian informasi. Keterbukaan dalam menyampaikan informasi juga mengandung arti bahwa informasi yang disampaikan harus lengkap, benar, dan tepat waktu kepada semua kepentingan yaitu investor dan pemangku kepentingan lainnya dan tidak ada kecurangan pada manajemen laba. Kemudian Akuntabilitas Artinya kewajiban pengelola perusahaan berkewajiban untuk membina sistem akuntansi yang efektif untuk menghasilkan (*earnings management*) yang dapat dipercaya. Meski begitu, diperlukan kejelasan fungsi, Pelaksanaan dan pertanggungjaawaban setiap organ sehingga pengelolaan perusahaan berjalan efektif dan tidak ada kendala.

Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H4 Terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada PT Pertamina Drilling Services Indonesia

### **Pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada PT Pertamina Drilling Services Indonesia**

Profitabilitas suatu perusahaan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Sedangkan perusahaan yang mempunyai ukuran yang lebih kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang memuaskan.

Clarinda (2023) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan di Amerika. Ini berarti, perusahaan yang besar mempunyai peluang yang lebih sedikit dalam melakukan praktik manajemen laba dan sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil mempunyai peluang yang lebih besar dalam melakukan praktik manajemen laba.

Di samping itu, dengan meningkatnya manajemen laba pada perusahaan, tentunya didukung dengan adanya *leverage*. Dengan semakin banyaknya hutang maka manajemen harus dapat lebih meyakinkan pihak kreditur bahwa perusahaan tetap dapat mengembalikan pokok pinjaman beserta bunganya. *Leverage* yang tinggi akan berpengaruh dengan nilai pembiayaan yang juga tinggi dengan maksud untuk mempertahankan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Besarnya tingkat hutang perusahaan (*leverage*) dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Perusahaan dengan hutang yang lebih banyak dibandingkan ekuitas, memiliki kemungkinan besar bahwa manajer perusahaan memilih metode manajemen keuangan untuk meningkatkan laba.

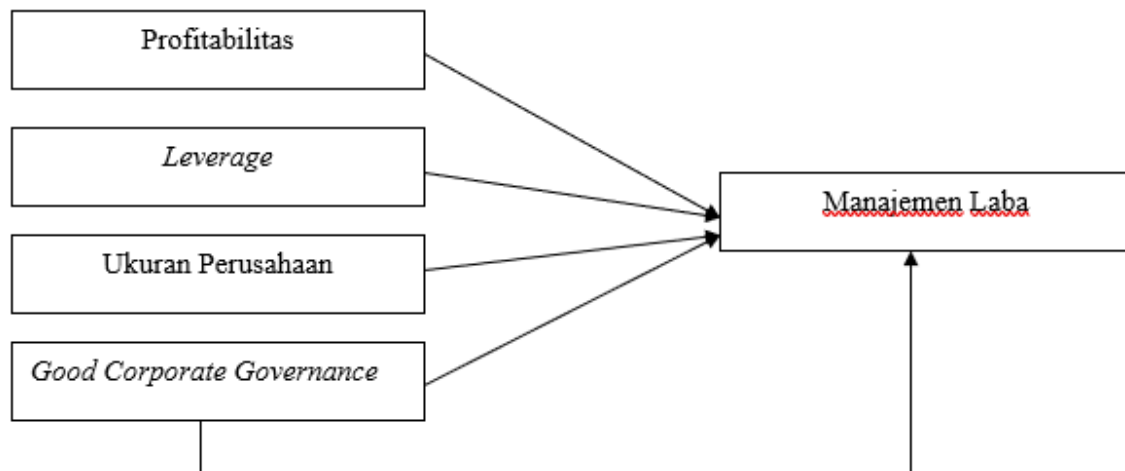
Hal tersebut tentunya perlu adanya praktik manajemen laba pada perusahaan. Dewan komisaris independen dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses

penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan. Adanya dewan komisaris menjamin transparansi dan keinformatifan laporan keuangan sehingga memfasilitasi hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang berkualitas.

Peran komite audit sangat diperlukan dalam hal pengawasan perusahaan. Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Komite audit sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya pengawasan dari komite audit, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih informatif dan berkualitas.

Terdapat penelitian yang mendukung keberadaan komite audit, diantaranya adalah hasil penelitian yang dilakukan Khair (2023) yang menunjukkan adanya hubungan antara komite audit dengan manipulasi laba. Efektifitas komite audit dalam mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit yang berasal dari luar mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.

H5 Terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada PT Pertamina Drilling Services Indonesia.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis (tambahkan rumus dan teorinya)

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut

1. Ho 1 Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada PT Pertamina Drilling Services Indonesia.  
Ha 1 Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada PT Pertamina Drilling Services Indonesia

2. Ho 2 Tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada PT Pertamina Drilling Services Indonesia  
Ha 2 Terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada PT Pertamina Drilling Services Indonesia
3. Ho 3 Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada PT Pertamina Drilling Services Indonesia.  
Ha 3 Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada PT Pertamina Drilling Services Indonesia.
4. Ho 4 Tidak terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada PT Pertamina Drilling Services Indonesia  
Ha 4 Terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada PT Pertamina Drilling Services Indonesia
5. Ho 5 Tidak terdapat pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada PT Pertamina Drilling Services Indonesia.  
Ha 5 Terdapat pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada PT Pertamina Drilling Services Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berkaitan dengan beberapa variabel, namun penulis hanya membatasi pada empat variabel independen yaitu Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance, serta satu variabel dependen yaitu Manajemen Laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data runtun waktu (time series) selama periode tahun 2021 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2019), bahwa pendekatan kuantitatif didasarkan pada perhitungan statistik seperti persentase, rata-rata, chi-kuadrat, dan lain-lain. Sugiyono (2019) menambahkan bahwa pendekatan kuantitatif menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran hasil, hingga penyajian kesimpulan. Dengan demikian, pendekatan ini digunakan untuk menguji hipotesis secara objektif melalui metode statistik, berdasarkan populasi atau sampel tertentu yang datanya dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian.

Rancangan penelitian yang digunakan bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yakni manajemen laba. Operasionalisasi variabel dilakukan dengan mengukur Profitabilitas menggunakan Return on Assets (ROA), Leverage menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan dengan log natural dari total aset (Size), dan Good Corporate Governance melalui indikator kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Manajemen laba diukur menggunakan pendekatan Discretionary Accruals melalui tahapan estimasi regresi OLS sesuai model Modified Jones. Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI) dari tahun 2019 hingga 2023, berdasarkan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis deskriptif,

uji kualitas data (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda, uji simultan F, uji parsial t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai ukuran numerik data sampel seperti, rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari data penelitian. Dari data tersebut dapat dilihat mengenai informasi karakteristik data. Terdapat lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba. Hasil uji statistik deskriptif yang diolah dengan aplikasi SPSS 25 dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive                      |         |         |         |               |
|----------------------------------|---------|---------|---------|---------------|
|                                  | Minimum | Maximum | Mean    | Std Deviation |
| Profitabilitas                   | 29.44   | 34.66   | 32.5181 | 1.70583       |
| <i>Leverage</i>                  | .25     | .92     | .7061   | .22644        |
| Ukuran Perusahaan                | -4.75   | 22.86   | 3.8748  | 5.23635       |
| <i>Good Corporate Governance</i> | 77.81   | 93.86   | 86.8348 | 3.27347       |
| Manajemen Laba                   | -2.11   | 15.68   | 1.5952  | 3.18482       |

Sumber : Ouput data SPSS, 2024

Uji statistik deskriptif dilakukan bertujuan untuk melihat karakteristik data. Apabila nilai dari *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi maka kualitas data tersebut lebih baik. Standar deviasi adalah besaran besar perbedaan dari nilai sampel dengan nilai rata-rata. Standar deviasi digunakan untuk melihat sebaran data dalam sampel. Semakin rendah standar deviasinya maka semakin dekat dengan rata-rata dan sebaliknya semakin tinggi standar deviasi maka semakin besar keragaman sampel.

Selain itu terdapat data mengenai nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel penelitian yang selanjutnya akan dijelaskan secara rinci per variabel.

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 29,44 dimiliki oleh perusahaan PT Pertamina Drilling Services Indonesia. dan nilai maximum sebesar 34,66, serta nilai standar deviasi sebesar 1,70583, artinya nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata dan menunjukkan bahwa variasi data ukuran perusahaan bersifat homogen.

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Leverage*

Variabel struktur modal yang diproksikan dengan *leverage* memiliki nilai minimum adalah sebesar 0,25 dimiliki oleh perusahaan PT Pertamina Drilling Services Indonesia dan nilai maximum variabel *leverage* adalah sebesar 0,92, nilai rata – rata sebesar 0,7061 dengan standar deviasi sebesar 0,22644. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya, artinya adalah variasi data struktur modal bersifat homogen.

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -4,75 yang dimiliki oleh PT Pertamina Drilling Services Indonesia dan nilai maksimum sebesar 22,86. Nilai rata – rata sebesar 3,8748 dengan standar deviasi sebesar 5.23635. Nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata dan menunjukkan bahwa variasi data ukuran perusahaan bersifat heterogen.

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Good corporate governance*

Variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan GCG memiliki nilai minimum sebesar 77,81 yang dimiliki oleh perusahaan PT Pertamina Drilling Services Indonesia dan nilai maksimum sebesar 93,86. Nilai rata – rata sebesar 86,834843 dengan standar deviasi sebesar 3,27347, artinya rata-rata GCG adalah sebesar 9386%. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata dan menunjukkan bahwa variasi data GCG bersifat homogen.

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Manajemen Laba

Variabel manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -2,11 yang dimiliki oleh perusahaan PT Pertamina Drilling Services Indonesia. Nilai rata-rata sebesar 1,5952 dengan standar deviasi sebesar 3,18482, artinya rata-rata manajemen laba yang dimiliki sebesar 159,52%. Nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata dan menunjukkan bahwa manajemen laba bersifat heterogen.

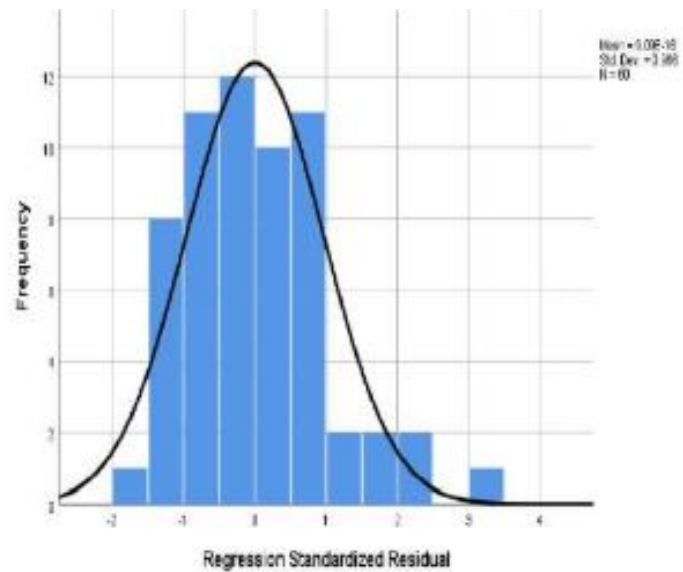
### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik maupun analisis statistik.

#### Analisis Grafik

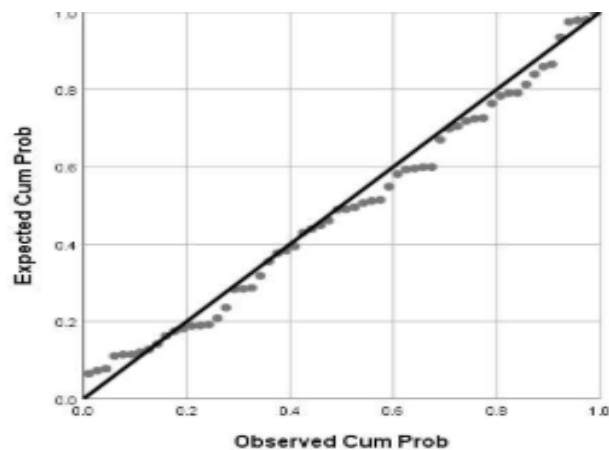
Hasil uji normalitas dapat diketahui dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan histogram *normality*.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan histogram Normality

Sumber : Ouput data SPSS, 2024

Berdasarkan tampilan histogram dari gambar 4.1 terlihat bahwa grafik histogram tidak menunjukkan kemencengan. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk grafik yang membentuk seperti lonceng dengan puncak sejajar dengan titik 0 sumbu X. Hal ini menandakan bahwa analisis regresi layak digunakan. Kemudian untuk mendukung hasil analisis grafik histogram, maka dilakukan analisis terhadap grafik *normal probability plot* sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normality Probability Plot

Sumber : Ouput data SPSS, 2024

Berdasarkan tampilan grafik *normality probability plot* pada gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik yang mewakili jumlah sampel dalam penelitian ini berada atau menyebar mendekati disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal, maka model data regresi ini sudah memenuhi syarat asumsi normalitas data serta mempunyai pola distribusi yang normal.

## Analisis Statistik

Analisis statistik dilakukan untuk menguatkan hasil analisis deskriptif. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil uji statistika *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) dapat dilihat dalam table 4.2 berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                 |                |                         |
|----------------------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                                  |                | 60                      |
| Normal Parameters a,b                              | Mean           | .0000000                |
|                                                    | Std. Deviation | .36295358               |
| Most Extreme Difference s                          | Absolute       | .080                    |
|                                                    | Positive       | .080                    |
|                                                    | Negative       | -.058                   |
| Test Statistic                                     |                | .080                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                         |
| b. Calculated from data.                           |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                         |

Sumber : Ouput data SPSS, 2024

Dari tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai tingkat signifikansi adalah 0,200. Hal ini menandakan bahwa data residual terdistribusi secara normal karena tingkat signifikansinya di atas 0,05 atau di atas 5% . Hal ini berarti model regresi tidak memiliki masalah normalitas data atau data terdistribusi secara normal dan layak digunakan

## Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara variabel bebas atau satu sama lainnya. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas. Berikut hasil uji multikolinieritas yang disajikan dalam tabel 3. yang menunjukkan hasil dari uji multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

| Coefficients*                             |                                       |                        |       |
|-------------------------------------------|---------------------------------------|------------------------|-------|
| Model                                     |                                       | Collineanty Statistics |       |
|                                           |                                       | Tolerance              | Vif   |
| 1                                         | Profitabilitas (X1)                   | .168                   | 5.942 |
|                                           | <i>Leverage</i> (X2)                  | .193                   | 5.191 |
|                                           | Ukuran Perusahaan (X3)                | .702                   | 1.424 |
|                                           | <i>Good Corporate Governance</i> (X4) | .577                   | 1.733 |
| A. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y) |                                       |                        |       |

Sumber : Ouput data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas yang disajikan dalam tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Good corporate governance* memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Untuk variabel Profitabilitas diperoleh nilai Tolerance sebesar 0,168 dan nilai VIF sebesar 5.942. variabel *Leverage* diperoleh nilai Tolerance sebesar 0,193 dan nilai VIF 5.191. Sedangkan variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai Tolerance sebesar 0,702 dan nilai VIF sebesar 1.424. Dan variabel *Good corporate governance* diperoleh nilai Tolerance sebesar 0,577 dan nilai VIF sebesar 1,733. Hasil uji multikolinearitas dengan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 menandakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dari data penelitian.

### Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4. Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .425 <sup>a</sup> | .181     | .114              | 2.99839                    | 1.347         |

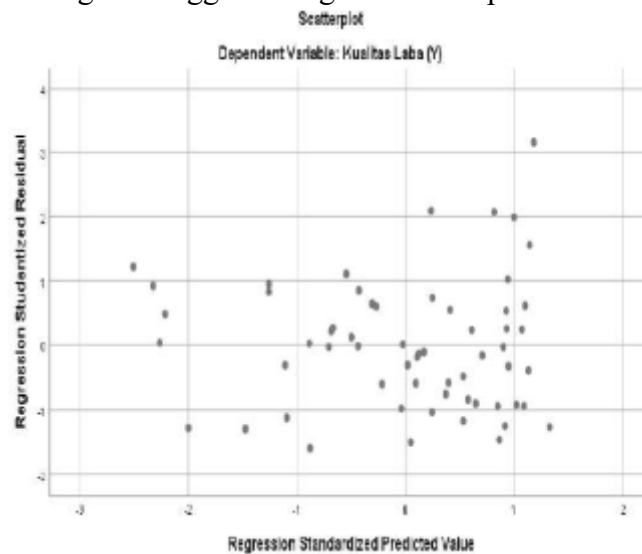
Sumber : Ouput data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dalam tabel 4.4 diketahui nilai Durbin-Watson adalah 1,347 lebih besar dari 0 dan kurang dari (dl) 1,4069, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varians dalam fungsi regresi. Data yang baik adalah data yang homokedastisitas atau data yang memiliki kesamaan varians dalam fungsi regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan menyempit) maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Ouput data SPSS, 2024

Berdasarkan gambar 4.3 uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tidak terjadi heteroskedastisitas dalam fungsi regresi penelitian, sehingga model ini layak dipakai untuk memprediksi variabel Manajemen Laba berdasarkan variabel Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Good corporate governance*. Untuk membuktikan dan meyakinkan bahwa benar tidak terjadi masalah heteroskedastisitas maka peneliti melakukan uji spearman's rho. Berikut adalah tabel hasil uji spearman's rho .

Tabel 5. Hasil uji Spearman's Rho

| Correlation |                    |                 |                          |                                          |                               |
|-------------|--------------------|-----------------|--------------------------|------------------------------------------|-------------------------------|
|             | Profita<br>bilitas | <i>Leverage</i> | Ukuran<br>Perusaha<br>an | <i>Good<br/>Corporate<br/>Governance</i> | Unstanda<br>rdize<br>Residual |

|                |                                  |                         |                     |                     |                     |       |       |
|----------------|----------------------------------|-------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|-------|-------|
| Spearman's Rho | Profitabilitas                   | Correlation Coefficient | 1.000               | -.331               | .253                | .007  | -.008 |
|                |                                  | Sig. (2-Tailed)         |                     | .010                | .052                | .960  | .953  |
|                | <i>Leverage</i>                  | Correlation Coefficient | -.331 <sup>**</sup> | 1.000               | -.831 <sup>**</sup> | .134  | .028  |
|                |                                  | Sig. (2-Tailed)         | .010                |                     | .000                | .308  | .829  |
|                | Ukuran Perusahaan                | Correlation Coefficient | .253                | -.831 <sup>**</sup> | 1.000               | -.205 | -.043 |
|                |                                  | Sig. (2-Tailed)         | .052                | .000                |                     | .116  | .743  |
|                | <i>Good Corporate Governance</i> | Correlation Coefficient | .007                | .134                | -.205               | 1.000 | .085  |
|                |                                  | Sig. (2-Tailed)         | .960                | .308                | .116                |       | .519  |
|                | Unstandardized Residual          | Correlation Coefficient | -.008               | .028                | -.043               | .085  | 1.000 |
|                |                                  | Sig. (2-Tailed)         | .953                | .829                | .743                | .519  |       |

Tabel 5. Hasil uji Spearman's Rho

Sumber : Ouput data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 uji spearman's rho menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,05 atau di atas 5%. Artinya model persamaan substruktur benar bebas dari masalah heteroskedastisitas.

### Uji Moderated Regression

*Analysis Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda dimana dalam persamaan regresinya terdapat unsur regresi interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaannya sebagai berikut (Ghozali, 2019). Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menentukan pengaruh moderasi dari ukuran perusahaan pada pengaruh variabel utama. Variabel moderasi adalah variabel independen yang

akan memperkuat atau memperlemah variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali,2019).

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary <sup>a</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .425 <sup>a</sup> | .181     | .114              | 2.99839                    | 1.347         |

Sumber : Ouput data SPSS, 2024

Hasil regresi memiliki nilai Adjusted R Square sebesar 0,181 atau 18.1 %. Sehingga dapat dikatakan 18.1 % variabel dependen Manajemen Laba dapat dijelaskan variabel independen Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Good corporate governance*. sedangkan sisanya sebesar 81.9 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini seperti *investment opportunity set* (Zulman & Abbas, 2018), kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Anggi D, 2018), dan faktor lainnya.

### Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tujuan dilakukannya uji statistik F adalah untuk mengukur apakah semua variabel independen yang digunakan mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.  |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| 1 Regression | 97.168         | 4  | 24.292      | 2.702 | .041b |
| Residual     | 440.526        | 49 | 8.990       |       |       |
| Total        | 537.694        | 53 |             |       |       |

Sumber : Ouput data SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 7. hasil uji statistik F dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 2,702 sedangkan Ftabel 2,5463 ( $\alpha = 5\%$ ) dengan probabilitas 0,041. Oleh karena nilai Fhitung 2,702 lebih besar dari Ftabel 2,5463 dan diperkuat dengan nilai probabilitas = 0,041 lebih kecil dari

$\alpha = 0,05$ ; maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *Good corporate governance*. berpengaruh terhadap Manajemen laba.

### Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian parsial atau uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Berikut tabel 8. yang menunjukkan hasil dari uji t berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

| Coefficients*                                    |                                             |                             |            |                           |       |      |
|--------------------------------------------------|---------------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                                            |                                             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
|                                                  |                                             | B                           | Std. Error | Beta                      | T     | Sig  |
| 1                                                | (Constant)                                  | -5.712                      | 14.472     |                           | -.395 | .695 |
|                                                  | <u>Profitabilitas (X1)</u>                  | .379                        | .589       | .203                      | 2.645 | .022 |
|                                                  | <u>Leverage (X2)</u>                        | -8.957                      | 4.157      | -.635                     | 2.154 | .036 |
|                                                  | <u>Ukuran Perusahaan (X3)</u>               | .234                        | .094       | -.385                     | 2.493 | .016 |
|                                                  | <u>Good corporate governance (X4)</u>       | .025                        | .166       | .026                      | 2.153 | .079 |
|                                                  | <u>Profitabilitas*Manajemen Laba (X1*Y)</u> | .433                        | .375       | 3.361                     | 2.155 | .054 |
|                                                  | <u>Leverage (X2*Y)</u>                      | .005                        | .020       | .297                      | 2.221 | .026 |
|                                                  | <u>Ukuran Perusahaan (X3*Y)</u>             | .026                        | .029       | 2.593                     | 2.859 | .034 |
|                                                  | <u>Good corporate governance (X4*Y)</u>     | -.071                       | .024       | -5.901                    | 2.507 | .004 |
| a. Dependent Variable: <u>Manajemen laba (Y)</u> |                                             |                             |            |                           |       |      |

Berdasarkan hasil analisis regresi moderat diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = 1,364 - 14,175 \text{ ROA} - 0,853 \text{Size} + 2,273 \text{ KI} + 0,433 \text{ROA} * \text{ML} + 0,005 \text{DER} * \text{ML} + 0,025 \text{UP} * \text{ML} + 0,071 \text{KI} * \text{ML} + 0,241$$

Keterangan:

ML = Manajemen Laba

$\alpha$  = Konstanta

ROA = Profitabilitas

UP= Ukuran Perusahaan

KI = *Good corporate governance*

e = Error

## Hasil Pengujian

### Hipotesis 1 : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui nilai signifikansi  $t$  pada variabel profitabilitas sebesar 2.155. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis alternatif pertama (Ha1) karena variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

### Hipotesis 2 : Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui nilai signifikansi  $t$  pada variabel leverage sebesar 2.221. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis alternatif kedua (Ha2) karena variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

### Hipotesis 3 : Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui nilai signifikansi  $t$  pada variabel likuiditas sebesar 2.859. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis alternatif ketiga (Ha3) karena variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

### Hipotesis 4 : Pengaruh *Good corporate governance* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui nilai signifikansi  $t$  pada variabel *Good corporate governance* sebesar 2.507. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis alternatif keempat (Ha4) karena variabel *Good corporate governance* memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel *Good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba.

### Hipotesis 5 : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Good corporate governance* terhadap Manajemen Laba

Diketahui nilai signifikansi  $t$  pada variabel interaksi ukuran perusahaan dan manajemen laba sebesar 2.702. Hasil pengujian ini tidak dapat mendukung hipotesis alternatif kelima (Ha5) karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Good corporate governance* terhadap Manajemen Laba mempengaruhi manajemen laba.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui nilai signifikansi  $t$  pada variabel profitabilitas sebesar 2.155. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis alternatif pertama (Ha1) karena variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut Ginting (2017) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga profitabilitas tidak dapat memicu respon pasar terhadap informasi laba, hal ini

menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memberikan kontribusi bagi investor dalam menilai kondisi pasar. Selain itu, tidak berpengaruhnya variabel profitabilitas terhadap manajemen laba disebabkan adanya perubahan pandangan investor terhadap penilaian kinerja perusahaan. Investor sudah tidak berpandangan terhadap laba yang dilaporkan perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan karena laba mempunyai komponen akrual yang bisa dikelola dengan metode akuntansi oleh manajemen.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ginting (2017), Zulman dan Dirvi (2018), profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berpengaruhnya profitabilitas terhadap manajemen laba karena profitabilitas dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan deviden kepada investor. Selain itu profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapatkan perhatian penting karena untuk melanjutkan kelangsungan perusahaan dalam menjalankan operasinya.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan tabel 8. dapat diketahui nilai signifikansi  $t$  pada variabel leverage sebesar 2.221. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis alternatif kedua ( $H_{a2}$ ) karena variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tingginya *leverage* mengakibatkan investor - investor takut berinvestasi di perusahaan tersebut karena investor yang tidak ingin mengambil resiko. Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap manajemen laba juga disebabkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan liquid yang menggunakan modal sendiri daripada utang ataupun pendanaan dari internal perusahaan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Zulman dan Dirvi (2018) *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berpengaruhnya *leverage* terhadap manajemen laba disebabkan fenomena yang terjadi biasanya dalam dunia bisnis adalah perusahaan dengan struktur modal yang lebih banyak dari eksternal (utang) tersebut dan digunakan dalam bisnis perusahaan sehingga meningkatkan laba perusahaan (Syawaluddin, dkk, 2019)

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan tabel 8. dapat diketahui nilai signifikansi  $t$  pada variabel likuiditas sebesar 2.859. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis alternatif ketiga ( $H_{a3}$ ) karena variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut Nugroho dan Radyasa (2019) tidak berpengaruhnya karena manajemen laba dilihat dari pergerakan arus kas operasi, sedangkan ukuran perusahaan diambil berdasarkan *ending balance* dari saldo *current asset* dan *current liabilities*, sehingga jika ukuran perusahaan perusahaan tinggi belum tentu manajemen laba perusahaannya semakin baik juga.

Ukuran perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, ukuran perusahaan tidak menjamin perusahaan dapat mengelola kegiatan

operasionalnya dengan baik (Ginting, 2017). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Radyasa (2019), Ginting (2017) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hal tersebut mengindikasikan dengan semakin baik hutang dan kewajibannya tidak menjadi jaminan bahwa manajemen laba dari perusahaan tersebut juga dalam keadaan baik. dimana Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Perusahaan yang memiliki aset besar akan menjadi perhatian investor sehingga perusahaan tersebut cenderung melakukan Manajemen laba agar dimata investor perusahaan memperoleh laba yang stabil.

### **Pengaruh *Good corporate governance* Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan tabel 8. dapat diketahui nilai signifikansi  $t$  pada variabel *Good corporate governance* sebesar 2.507. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis alternatif keempat ( $H_{a4}$ ) karena variabel *Good corporate governance* memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel *Good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hal ini menunjukkan bahwa *Good corporate governance* dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan. Komisaris independen memegang peran penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari pencapaian perusahaan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Wati dan Putra (2017). Namun Pengangkatan komisaris independen oleh perusahaan dilakukan hanya untuk pemenuhan regulasi, maka proporsi dewan komisaris tidak perlu diperbanyak dan dilihat keefektifan dewan komisaris dalam jangka waktu yang lebih panjang.

### **Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Good corporate governance* terhadap Manajemen Laba**

Diketahui nilai signifikansi  $t$  pada variabel interaksi ukuran perusahaan dan manajemen laba sebesar 2.702. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis alternatif kelima ( $H_{a5}$ ) karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Good corporate governance* terhadap Manajemen Laba mempengaruhi manajemen laba.

Hal ini karena profitabilitas yang diukur dengan ROA yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, tingginya ROA belum tentu menggambarkan laba perusahaan yang berkualitas karena perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi saja diperoleh dengan cara yang tidak sehat. Laba yang tinggi belum tentu mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya karena kemungkinan perusahaan memanipulasi labanya agar terlihat baik.

*Leverage* digunakan dalam menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dana perusahaan. Perusahaan Liquid cenderung menggunakan modal daripada hutang.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menyebabkan investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran utang dari devidennya (Darabali dan Saitri, 2016). Jadi ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi *leverage* dengan manajemen laba.

Dengan bertambahnya proporsi komisaris independen dalam perusahaan mampu mengurangi manajemen laba yang terjadi di dalam perusahaan. Jadi, Ukuran perusahaan dalam suatu perusahaan mampu memoderasi hubungan pengaruh komisaris independen terhadap Manajemen laba. Komisaris independen sangatlah penting dan berpengaruh menimalisir manajemen laba didalam perusahaan, dimana semakin besar perusahaan maka komisaris independen lebih banyak untuk mengawasi manajer dalam melakukan tingkat kecurangan, sebaliknya semakin kecil perusahaan maka komisaris independen lebih sedikit, sehingga melemah dalam pengawasan terhadap praktek kecurangan yang dilakukan manajer yang menyebabkan kualitas laba rendah.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

| Hipotesis |                                                                                                                  | Hasil    |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| H1        | Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba                                                               | Diterima |
| H2        | <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba                                                              | Diterima |
| H3        | Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba                                                            | Diterima |
| H4        | <i>Good corporate governance</i> berpengaruh terhadap manajemen laba                                             | Diterima |
| H5        | Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Good corporate governance</i> terhadap Manajemen Laba | Diterima |

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini terbukti didukung oleh hasil pengujian. Pertama, variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut melakukan praktik manajemen laba. Kedua, variabel *leverage* juga berpengaruh terhadap manajemen laba, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Artinya, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan manajemen laba dilakukan. Ketiga, variabel ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba, ditandai dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan manajemen laba. Keempat, variabel Good Corporate Governance (GCG) juga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang berarti semakin tinggi penerapan prinsip GCG dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula

kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba. Kelima, secara simultan keempat variabel yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan good corporate governance berpengaruh terhadap manajemen laba, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi di bawah 0,05. Temuan ini dapat dipahami mengingat keempat variabel tersebut secara parsial memang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba di perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam bidang akuntansi dan keuangan. Bagi ilmu pendidikan, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan kajian akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan good corporate governance terhadap manajemen laba. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Bagi masyarakat, khususnya para pengguna laporan keuangan seperti investor, akademisi, maupun praktisi, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pertimbangan dalam melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, sehingga keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih bijak dan rasional. Adapun bagi perusahaan, informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam perbaikan strategi pengelolaan keuangan dan tata kelola perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja sekaligus mengurangi praktik manipulasi laporan keuangan yang merugikan pemangku kepentingan.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan yang ada, penulis memberikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya agar menghasilkan kajian yang lebih komprehensif. Pertama, penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi manajemen laba, seperti investment opportunity set (Zulman dan Abbas, 2018), kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional (Anggi D, 2018), serta variabel lainnya yang relevan. Kedua, peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode observasi data lebih dari lima tahun guna memperoleh hasil yang lebih representatif terhadap tren jangka panjang. Ketiga, penggunaan proksi penelitian dapat diperluas, misalnya dengan menggunakan Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM) untuk mengukur profitabilitas, serta Debt Asset Ratio (DAR) atau rasio lain yang lebih sesuai dalam mengukur leverage. Dengan pengembangan variabel dan metode tersebut, diharapkan hasil penelitian ke depan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba di perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antari, dkk (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Values*, Vol. 3, No.2, E-ISSN 2721- 6810.
- Clarinda, dkk (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, hal 2099-2108

- Darabali, P. M., & Saitri, P. W. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(2013), 46–60
- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan keuangan (Handi Dimas, Ed.). Bandung: ALFABETA
- Ginting, S. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal wira ekonomi mikroskil*, 7(2), 227-236.
- Indrawinata. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi Universitas Widyatama Bandung
- Kasmir. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua. (Kedua). Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Khair, dkk (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 1, E-ISSN 2716-441.
- Nugroho, V., & Radyasa, Y. (2019). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan. *Jurnal Akuntansi*, 80–91
- Puspita, D., dan M. Febrianti. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 38-46: 19(1).
- Rahdal, H. (2017). "Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba". *JOM Fekon*, Vol.4 No. 1
- Saputro, T. S. (2019). Pengaruh Kualitas Audit dan CSR terhadap Tax Avoidance. Jakarta: Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah.
- Setiowati, Dani Pramesti, Novia Tatyana Salsabila, and Idel Eprianto. “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA”. *JURNAL ECONOMINA* 2, no. 8 (August 9, 2023): 2137–2146. Accessed March 25, 2024
- Sukamulja, S. (2022). Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (Edisi Revisi). Yogyakarta: Andi Publisher.
- Sulistyanto, H. S. (2018). Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. Jakarta: PT Gramedia
- Syawaluddin, dkk. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba
- Sutomo, H., & Djaddang, S. (2017). Determinan Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 4(01), 32–46.
- Wati, P, G. Putra, W, I. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan Good corporate governance pada Kualitas laba. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Udayana, Bali
- Zulman, Muhammad dan Dirvi Surya A .(2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba.Universitas Muhammadiyah. Tangerang